

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN MUTU SDM TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

I Dewa Agung Ayu Eka Idayanti¹, I Putu Agus Suwastawa², Octavianus Sumardana
Pratama³

Universitas Ngurah Rai

Email : eka.idayanti@unr.ac.id¹ , agussuwastawa24@gmail.com²
octavianus.pratama@unr.ac.id³

Alamat: Jl. Kampus Ngurah Rai No.30, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar,
Bali 80238;Telepon: (0361) 462617
Korespondensi penulis : eka.idayanti@unr.ac.id

Abstract

In Indonesia the unemployment rate is very high, this is due to the lack of available jobs. The unemployment rate is not only caused by a lack of jobs, but the inadequate quality of human resources is also a factor in the increase in the unemployment rate. The government must have efforts to overcome this problem, economic growth is an effort that can be made by the government in overcoming the problem of unemployment in Indonesia. With increased economic growth in Indonesia, people are able to get opportunities to work. The purpose of this research is to be able to find out how influential economic growth and quality of human resources are on unemployment in Indonesia. This study uses a quantitative research method with an explanatory research approach. The results of this study are that an increase in economic growth has an influence on the unemployment rate, if economic growth increases, the unemployment rate will decrease, while the quality of human resources has no effect on the unemployment rate.

Keywords: *economic growth; HR quality; unemployment*

Abstrak

Di Indonesia angka pengangguran sangat tinggi, ini disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan saja, tetapi kualitas SDM yang kurang mumpuni juga menjadi salah satu faktor meningkatnya angka pengangguran. Pemerintah harus memiliki upaya untuk mengatasi masalah ini, pertumbuhan ekonomi merupakan upaya yang dapat dilakukan pemerintah didalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Dengan ditingkatkannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia masyarakat mampu mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Tujuan dari penelitian ini adalah agar mampu mengetahui seberapa berpengaruh pertumbuhan ekonomi dan mutu SDM terhadap angka pengangguran di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory research. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap angka pengangguran, apabila pertumbuhan ekonomi

meningkat, angka pengangguran akan berkurang, sedangkan mutu SDM tidak memiliki pengaruh terhadap angka pengangguran

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi; mutu SDM; pengangguran

I. PENDAHULUAN

Mensejahterakan rakyat merupakan tugas utama pemerintah didalam mengatur suatu negara, baik itu pemerintah pusat maupun daerah, salah satu cara mensejahterakan rakyat yakni dengan memberantas kemiskinan. Untuk itu, pemerintah harus meningkatkan pembangunan ekonomi di masyarakat. Dengan ditingkatkannya pembangunan ekonomi maka akan terciptanya banyak lapangan kerja baru yang akan memberikan kesempatan pada masyarakat usia profuktif untuk bekerja, akan tetapi hal ini masih belum bisa tercapai secara optimal dikarenakan masih belum meratanya pembangunan wilayah, Latifak dkk (2019) menyatakan bahwa pembangunan saat ini hanya berfokus di perkotaan sedangkan pembangunan di daerah pedesaan masih belum terlaksana dengan optimal. Tidak adanya akses yang dimiliki oleh masyarakat di daerah pedesaan membuat terbatasnya aktivitas masyarakat, sehingga tidak dapat memanfaatkan program pembangunan yang telah dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah seperti sarana prasarana dan infratruktur sehingga program pembangunan ini lebih dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah perkotaan. Dengan demikian masyarakat di daerah pedesaan kurang merasakan manfaat dari program pembangunan pemerintah baik dari informasi teknologi, sumber modal dan informasi pasar. Masalah inilah yang menjadi pemicu dari ketidakmerataan pembangunan yang akan membuat peluang besar pada masyarakat menjadi pengangguran terbuka, sehingga pengangguran akan menjadi faktor utama terjadinya kemiskinan di Indonesia.

Standar hidup yang rendah dipicu oleh rendahnya tingkat pendapatan atau revenue sehingga kemiskinan terjadi dimasyarakat dan tidak dapat dihindari (Todaro, 2004). Peningkatan kemiskinan yang terjadi dengan begitu cepat juga dikarenakan oleh ketidakmampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang seharusnya menjadi tujuan utama program pembangunan ekonomi yang dibandingkan dengan peningkatan jumlah penduduk sehingga angka pengangguran juga meningkat. Pengangguran merupakan bukti dari penurunan kualitas hidup yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan utama yang dipicu oleh kualitas SDM yang rendah.

Kualitas SDM dapat dilihat dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia), IPM diukur dengan komponen dasar kualitas hidup yang mencakup umur panjang, sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak, dimana jika IPM rendah maka tingkat produktivitas kerja juga rendah sehingga pendapatan juga akan ikut rendah yang mengakibatkan tingkat kemiskinan meningkat.

Kualitas yang dimiliki SDM dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara juga merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mempengaruhi besarnya pendapatan. Besarnya jumlah pendapatan akan membuat masyarakat dapat meningkatkan pendidikan sehingga kualitas SDM akan menjadi lebih baik. Terlebih lagi meningkatnya jumlah angkatan kerja yang akan menjadi tantangan bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan kesempatan bagi masyarakat sehingga pengangguran berkurang.

Latifah dkk, (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dikarenakan bahwa pengangguran tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM melainkan banyak sarjana yang menganggur karena kurangnya lapangan pekerjaan yang terbatas dan juga adanya kesempatan kerja yang belum sesuai dengan minat sehingga angka pengangguran yang memiliki pendidikan bertambah.

II. LANDASAN TEORI

1. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, (2010) pertumbuhan ekonomi adalah adanya perkembangan perekonomian yang berdampak pada jumlah produksi, jasa, serta kemakmuran masyarakat yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sedangkan Ma'riuf dan Wihastuti, (2008) menyatakan bahwa perkembangan perekonomian merupakan salah satu indikator penyebab keberhasilan pembangunan di dalam suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan didalam suatu perekonomian tersebut dapat dipicu oleh besarnya pertumbuhan yang tujuannya oleh perubahan output nasional yang merupakan analisis perubahan ekonomi jangka pendek.

2. Mutu SDM

Mutu SDM dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat yang juga merupakan salah satu pengukur indikator dalam kesejahteraan masyarakat. Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada masyarakat di setiap tahunnya akan memberikan dampak yang sangat baik dalam segi perekonomian, atau dalam tingkat jumlah pengangguran. Semakin tingginya pendidikan formal

yang dimiliki oleh masyarakat maka jumlah tingkat pengangguran akan mengalami penurunan. Pengetahuan dan keterampilan yang diterima masyarakat dalam pendidikan formal dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki seseorang yang dapat membuka peluang masuk dalam pasar tenaga kerja yang akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran.

3. Pengangguran

Samuelson dan Nordhaus, (2010) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan sebagai pengangguran apabila seseorang tersebut tidak memiliki pekerjaan, atau sedang aktif mencari pekerjaan dan bersedia untuk bekerja. Ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja merupakan penyebab meningkatnya angka pengangguran. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia akan memicu terjadinya perpindahan pekerjaan atau dapat disebut dengan migrasi baik antar desa-kota, sektoral, ataupun secara spesial, Wardiansyah dkk, (2016).

Penyebab pengangguran

Menurut Mankiw, (2007) pengangguran ada beberapa jenis, yakni:

1. Berdasarkan jam kerja

Pengangguran yang didasarkan oleh jam kerja dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu:

- a. Pengangguran terselubung atau *disguised unemployment* adalah tenaga kerja yang bekerja kurang dari 7 jam per hari.
- b. Setengah menganggur *under unemployment* adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena kurangnya lapangan pekerjaan, dimana tenaga kerja ini bekerja dibawah 35 jam dalam seminggu.
- c. Pengangguran terbuka *open unemployment* adalah tenaga kerja yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan yang dikarenakan oleh belum mendapatkan pekerjaan.

2. Berdasarkan penyebab terjadinya pengangguran dikelompokkan menjadi 6 bagian yaitu:

- a. Pengangguran friksional atau *frictional unemployment* adalah pekerja yang menunggu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
- b. Pengangguran struktural atau *structural unemployment* adalah jenis pengangguran yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pembuka lapangan pekerjaan.

- c. Pengangguran teknologi atau *technology unemployment* adalah pengangguran yang disebabkan oleh pergantian atau perubahan teknologi, perubahan inilah yang menyebabkan harus mengganti pekerja yang dapat mengikuti perubahan teknologi yang akan diterapkan.
- d. Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan oleh suatu perusahaan yang mengalami penurunan ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung seluruh tenaga kerja yang ada.
- e. Pengangguran musiman adalah pengangguran yang disebabkan oleh siklus ekonomi karena perubahan musim. Contohnya seperti dibidang pertanian, dan perikanan.
- f. Pengangguran total adalah pengangguran yang benar-benar tidak memiliki pekerjaan yang disebabkan oleh tidak adanya lapangan pekerjaan atau tidak mendapatkan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

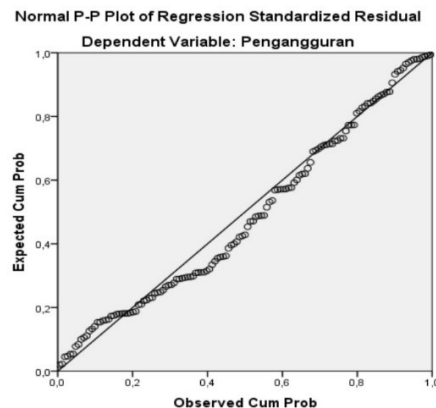
III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatory research, populasi pada penelitian ini sebanyak 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sampel yang digunakan yaitu tahun 2015-2018 sepanjang kepengurusan presiden Joko Widodo, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 137.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dengan asumsi-asumsi statistik yang berbasis SPSS yang merupakan syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari Uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Langkah awal adalah dengan melakukan pengujian apakah data terdistribusi normal atau tidak menggunakan histogram standardized residual dan PP plot standardized residual, berikut ditampilkan dalam gambar 2:



Dari gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, dimana interkorelasi sendiri untuk melihat hubungankuat antara variabel bebas dengan variabel prediktor dengan melihat nilai koefisien korelasi, nilai VIF dan tolerance. Merujuk pada data yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Berikut ditampilkan dalam tabel 2

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan Ekonomi	,974	1,027
	Mutu SDM	,974	1,027

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2019.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain yang dilihat dari grafik scatterplot (Ghozali, 2011). Hasil pengujian menunjukkan bahwa grafik Scatterplot yang ada pada gambar menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka

nol pada sumbu Y, sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Berikut grafik scatterplot ditampilkan dibawah ini

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	5,396	1,474		3,662	,000
	Pertumbuhan Ekonomi	-,142	,065	-,187	-2,181	,031
	Mutu SDM	,072	,167	,037	,431	,667

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2019.

Atas dasar pengujian SPSS yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil t-hitung untuk variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar -2.181 dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia, sehingga atas dasar tersebut maka hipotesis disimpulkan bahwa H1 diterima. Lebih lanjut untuk varibel Mutu SDM (X2) diketahui dengan nilai t-hitung sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,667 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Mutu SDM tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Inonesia, yang berarti bahwa H1 diterima. Berikut dibuatka Persamaan regresi

$$Y = 5.396 - 0,142 + 0,072$$

Uji Determinan (R2) Uji Determinan (R2) dilakukan untuk melihat sejauh mana kontribusi pengaruh yang diberikan vaiabel bebas (Independen) secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011), Maka bisa dilihat dari nilai R Square. Berikut ditampilkan dalam tabel 4:

Tabel 4
Uji Determinan

R	R Square	Adjusted R Square
0,197^a	0,39	0,24

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2019.

Merujuk pada tabel 4 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square yang dihasilkan pada model yaitu sebesar 0,39. Yang berarti bahwa variabel independen yang dalam penelitian ini adalah (X₁) Pertumbuhan Ekonomi dan (X₂) mutu SDM secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) Pengangguran sebesar 39% sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pertumbuhan ekonomi dapat ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik primer maupun yang lainnya dan juga pendapatan tinggi yang dapat dilihat dari nilai PDRB, sehingga pengangguran yang ada di Indonesia mengalami pengurangan. Pada pertumbuhan ekonomi yang akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat juga pasti akan meningkat, sehingga kapasitas produksi juga harus ditingkatkan hal ini merupakan celah dalam meningkatkan lapangan pekerjaan yang akan membuat angka pengangguran menurun.

2. Mutu SDM tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia

Hal yang sangat dibutuhkan saat ini adalah peningkatan kualitas SDM yang memiliki keterampilan yang baik dan dapat bersaing tinggi baik di dalam negeri maupun global. Dalam hal ini ada dua faktor yang menyangkut kondisi sumber daya manusia saat ini, yakni peluang mendapatkan kesempatan kerja dan tingkat pendidikan yang masih relatif rendah. Akan tetapi hal itu tidak mengurangi kreativitas SDM di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari generasi-generasi muda saat ini yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, baik bisnis *startup* maupun UMKM, sehingga kualitas SDM dapat dikatakan meningkat karena masyarakat dapat mengembangkan ide-ide kreatif, dengan itu maka tingkat pengangguran dapat mengalami penurunan.

Dalam hal ini mutu SDM melalui tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengangguran di Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang dapat menciptakan peluang kerjanya sendiri, seperti reseller, influencer. Meskipun tidak berkantor mereka dapat memiliki penghasilan dan mandiri.

V. KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran akan berkurang. Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki banyak peluang untuk bekerja. Selain itu, Mutu SDM tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran.

REFERENSI

- Anggoro, M.H. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan sKerja Terhadap Pengangguran di Kota Surabaya. Volume 3 Nomor 3 Tahun 2015.
- Aprianto, daffan & Khairunnisa. Hubungan sumber daya manusia terhadap pengangguran terbuka di Indonesia. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013. 398-405
- Blanchard dan Johnson. 2017. Makroekonomi. Jakarta Penerbit Erlangga Guretna, E.T. 2018.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://core.ac.uk/download/pdf/159823311.pdf>. Diakses tanggal 31 Agustus 2019.
- Mankiw, 2007 Principles Of Economics. Edisi-3. Jakarta : Salemba Empa
- Ma'ruf, Ahmad & Wihastuti, Latri. 2008. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9. Nomor 1, April 2008:44-55. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Latifah, N. Sulu D.C.H, & Tumilar, R.L.H. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran terbuka an Dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 17 No. 02 Tahun 2017.
- Nordhaus & Samuelson. 2004. Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta: Media Global Edukasi
- Sukirno, sadono, 2004. Pengantar teori makro ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, sadono. 2012. Makro ekonomi: Teori Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2004. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Galia Indonesia
- Tambunan, Tulus. 2004. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Galia Indonesia Todaro dan Smith. 2012. Economic Development. Addison-Wesley, Pearson . Amerika.

Wardiansyah, dkk. 2016. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran: Studi Kasus Provinsi-provinsi Se-Sumatera”. *Jurnal Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan*. Vol. 5, No. 1. ISSN: 2303-1220.